

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *TEACHING GAME TEAM*
(TGT) DENGAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP PENGUASAAN
KONSEP SIRKULASI DARAH DI KELAS VIII SMPN 19 PEKANBARU**

***Mariana**

Dosen FKIP Universitas Lancang Kuning
Email: mariana@unilak.ac.id

****Dira Wulantika**

Alumni FKIP Universitas Lancang Kuning
Email: dirawulantika@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research was to determine the influence of learning model's Teaching Game Team (TGT) with Course Review Horay (CRH) to conceptual understanding of circulatory system. This research conducted on November at SMP N 19 pekanaru class VIII semester I academic year 2015/2016. This research was a quasy experimental research with desain the matching only pretest posttest control group. The sample of this research was class control VIII₂ that consist of 33 students and class experiment VIII₂ that consist of 33 students which were taken by way of purposive sample. The data was collected by pretest, posttest, and observation of student activity sheets and teacher activity. The data analysis technique used in this study a second independent t-test sample and u-mann whitney test. The result of the average value of N-gain experimental class was 0,75 that categorized high and control class was 0,49 that categorized medium. Based on the test result were statistically significant defferencess between control and experimental class. It cal be concluded that there were significant cooperative learning model's Teaching Game Team (TGT) with Course Review Horay (CRH) to conceptual understanding of circulatory system at class VIII SMPN 19 Pekanbaru A. Y 2015/2016.*

Keywords: *course review horay, teaching game team, conceptual understanding, circulatory system.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif model (*Teaching Game Team*) TGT dengan (*Course Review Horay*) CRH terhadap penguasaan konsep sirkulasi darah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November di SMP Negeri 19 Pekanbaru kelas VIII Semester I Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *the matching only Pretest Posttest Control group Design*.. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas kontrol VIII₂ dengan jumlah siswa 33 dan kelas eksperimen VIII₁ dengan jumlah siswa 33. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, *posttest* dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji-t *independent 2 sample* dan uji *U-Mann Whitney*. Rerata N-gain pada kelas eksperimen 0,75 (kategori tinggi) dan pada kelas kontrol 0,49 (kategori sedang). Berdasarkan uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan demikian data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif model TGT dengan CRH terhadap penguasaan konsep sirkulasi darah di kelas VIII SMPN 19 Pekanbaru.

Kata kunci : *Course Review Horay, Teaching Game Team, penguasaan konsep, sirkulasi darah.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistemn perbaikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut (Trianto, 2012).

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Menurut Sabri (2005), belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan penelitian. Artinya, tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, keterampilan, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Sementara itu, Sadiman (2005) mengatakan, belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlaku seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah lkau pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan

(psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 19 Pekanbaru melalui wawancara menyatakan bahwa sesungguhnya pelajaran IPA terutama biologi pada materi sirkulasi darah masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi, siswa malas belajar dan siswa kurang mengeluarkan pendapat, mereka cenderung diam dan tidak semangat dalam melakukan proses pembelajaran, siswa banyak yang merasa bosan dalam belajar, jenuh, tidak bergairah dan mengantuk dikelas, hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan model atau metode lain dalam melakukan pembelajaran di kelas yaitu hanya berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan datar. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mencapai KKM. Bahwa ketuntasan klasikal pada siswa T.P 2014/2015, hanya 50% dari 148 siswa pada mata pelajaran biologi khususnya sirkulasi darah dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah atau diskusi) akibatnya guru sering kali terlalu asik menyampaikan seluruh materi, dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga terasa sangat membosankan. Guru juga mengalami kesulitan dalam

karakteristik materi IPA sendiri, yang umumnya sulit dikalangan siswa, utamanya sub mata pelajaran IPA yang dianggap sulit yaitu sirkulasi darah. Sirkulasi darah merupakan materi yang sulit yaitu memiliki banyak konsep dan bersifat abstrak karena bekerja di dalam tubuh

Salah satu usaha agar siswa dapat menguasai materi pelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa belajar aktif bukan pasif mendengarkan, mengajarkan siswa untuk dapat lebih bertanggung jawab pada pembelajaran mereka sendiri dan memungkinkan siswa untuk membawa pengalaman mereka sendiri dalam proses belajar. Dalam hal ini saya mengkombinasikan 2 model menjadi 1 yaitu model *Course Review Horay* (CRH) dengan *Teaching Game Team* (TGT).

CRH memiliki kelebihan yang dapat menutupi kelemahan di model TGT, yaitu pembelajaran tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, Sehingga dengan kelebihan yang ada pada model CRH tersebut dapat menutupi kelemahan pada model TGT. Pada TGT siswa melakukan pembelajaran berkelompok dan dituntut keseriusan dan bekerjasama dalam kelompok sehingga menimbulkan kebosanan, jadi dengan kombinasi antara dua model yaitu TGT dengan model CRH,

siswa diharapkan tidak lagi merasa bosan dalam belajar (Kurniawan *et al.*, 2012).

Hal inilah yang mendasari perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Teaching Game Team* (TGT) dengan *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Penguasaan Konsep Sirkulasi Darah di Kelas VIII SMPN 19 Pekanbaru T.A 2015/2016”.

1.1 TINJAUAN PUSTAKA

1.1.1 Belajar dan Pembelajaran

Menurut Yamin (2012), defenisi belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Yamin (2012), mendefinisikan belajar itu terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. dalam teori bermaknanya menjelaskan bahwa belajar merupakan proses pengaitan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dari uraian diatas didefenisikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang didapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru yang meliputi perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi

mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film. Sedangkan fasilitas perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer (Hamalik, 2001).

1.1.2 Penguasaan Konsep

Pengertian penguasaan menurut Bloom dalam Anderson & Krathwohl (2001) adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Maka dapat disimpulkan, “penguasaan merupakan kemampuan siswa menerangkan sesuatu dengan kata-kata sendiri, mengenali, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan “. Penguasaan tidak hanya terbatas pada mengingat atau memproduksi kembali yang telah didapatkan tetapi juga melibatkan berbagai kemampuan dari individu.

Menurut Nur (2012), penguasaan konsep adalah kemampuan menangkap pengetahuan-pengetahuan seperti mampu menangkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

1.1.3 Course Review Horay (CRH)

Model CRH adalah salah satu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar secara vertikal, horizontal, akan berteriak horay. (Kurniawan *et al.*, 2012). Langkah-langkah dalam model ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi .
3. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.
4. Guru membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan pendidik dan langsung didiskusikan. Kalau jawaban benar maka diisi dengan tanda benar (V) dan salah diisi dengan tanda salah (X).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda V secara vertikal ataupun horizontal ataupun diagonal maka akan berteriak *horray* atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jumlah jawaban benar *horay* yang diperoleh.
8. Penutup.

1.1.4 *Teaching Game Team* (TGT)

Model pembelajaran TGT termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif yang mengadopsi pembelajaran mandiri siswa dengan saling bertanya antar kelompok secara bergantian (Purwanto, 2011). Langkah-langkah model TGT menurut Purwanto (2011), adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan umum tentang materi yang akan dipelajari
2. Siswa dikelompokkan (anggota kelompok 4-6).
3. Siswa mendiskusikan penjelasan guru serta materi yang diberikan dalam bentuk *handout*.
4. Setelah semua kelompok siap, salah satu kelompok bertanya kepada salah satu kelompok yang ditunjuk tentang materi yang telah didiskusikan. Apabila pertanyaan tidak dapat dijawab, maka kelompok tersebut boleh melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain.
5. Setelah kelompok menjawab, kelompok tersebut bergantian mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya.
6. Demikian dilakukan seterusnya sampai semua pertanyaan telah mencakup semua materi yang dibahas.
7. Siswa dan guru mengevaluasikan dan menyimpulkan pembelajaran.

8. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *the matching only pretest posttest control group design*, penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2015 semester ganjil, tahun ajaran 2015/2016 di kelas VIII dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII SMPN 19 Pekanbaru yang berjumlah 4 kelas paralel, yang terdiri dari kelas VIII₁, VIII₂, VIII₃ dan VIII₄ berjumlah 132 siswa. Sampel penelitian diambil 2 kelas menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model *Teaching Game Team* (TGT) dengan *Course Review Horay* (CRH) dan variabel terikatnya yaitu penguasaan konsep. Ada beberapa macam yang digunakan dalam analisis data yaitu: penghitungan *N-Gain*, uji normalitas, yaitu Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai α (0,05). Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 maka terima H_0 artinya data model regresi sederhana atau regresi berganda mengikuti sebaran normal. Dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 maka

tolak H_0 artinya data model regresi sederhana atau regresi berganda tidak mengikuti sebaran normal (Sugiyono, 2010). Uji homogenitas yaitu Nilai *Levene* hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan *Levene* tabel atau dapat juga menggunakan nilai perbandingan signifikan dengan alpha 5%. Jika nilai *Leven* hitung $<$ *Levene* tabel atau *P value* $>$ 5% maka data regresi sederhana atau regresi berganda mempunyai ragam yang homogen. Dan sebaiknya jika nilai *Levene* besar *Levene* tabel atau *P Value* $<$ 5% maka data regresi sederhana atau regresi berganda mempunyai ragam yang tidak homogen. Uji t dan uji *U-Mann Whitney*, uji t digunakan apabila data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, dan menggunakan uji *U-Mann Whitney* apabila data tidak normal dan tidak homogen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan pada bulan November yaitu dimulai pada tanggal 17-27 November 2015 di SMP Negeri 19 Pekanbaru dengan 2 kali pertemuan pada kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan VIII 2 sebagai kelas kontrol. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan *pretest* pada eksperimen pada tanggal 17 November 2015 dan 18 November 2015. Penelitian dimulai dari tanggal 20 pertemuan I dan pertemuan II tanggal 22 November 2015 sedangkan kelas

kontrol dimulai tanggal 21 November 2015 pada pertemuan I dan pertemuan II tanggal 22 November 2015 dan melakukan *posstest* pada tanggal 27 November 2015 di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.1 Analisis Data *Pretest*

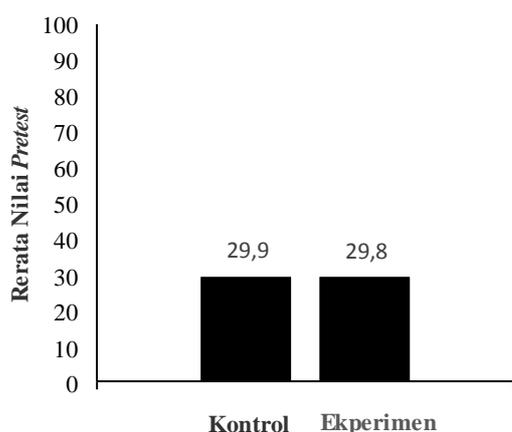
Hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Statistik Deskriptif Data *Pretest*

No	Kelas	n	Nilai			Rerata	Std. Dev.
			Ideal	Min	Maks		
1	Kontrol	33	100	20.00	43.33	29.90	5,62
2	Eksperimen	33	100	20.00	46.67	29.80	7,17

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas menunjukkan nilai minimum pada kelas kontrol dan eksperimen sama yaitu 20,00 dengan nilai ideal 100. Nilai maksimum siswa pada kelas kontrol yaitu 43,33 sedangkan untuk kelas eksperimen 46,67 dengan nilai ideal *pretest* siswa 100. Rerata nilai *pretest* siswa untuk kelas kontrol 29,90 dari sampel 33 siswa dengan *Std. Deviation* 5,62 dan kelas eksperimen rerata nilai *pretest* adalah 29,80 dari sampel 33 siswa dengan *Std. Deviation* 7,17.

Perbandingan nilai rerata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3.1 Perbandingan Rerata Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data yang terdapat pada Tabel 3.1 kemudian dianalisis dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (KS-21) untuk melihat data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > α (0,05) maka terima H_0 artinya data *pretest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan melakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene test* untuk melihat data berasal dari varian yang homogen.

3.2 Analisis Data *Posttest*

Tabel 3.5 Statistik Deskriptif Data *Posttest*

No	Kelas	N	Nilai			Rerata	Std. Deviation
			Ideal	Minimal	Maksimal		
1	Kontrol	33	100	56.67	70.00	64.55	3,52
2	Eksperimen	33	100	70.00	90.00	82.83	4,94

Tabel 3.5 di atas menunjukkan nilai minimum siswa pada kelas kontrol 56,67 dan eksperimen 70,00 dengan nilai ideal siswa yaitu 100. Nilai maksimum siswa

Data *pretest* memenuhi prasyarat untuk melakukan uji statistik parametrik yaitu data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Apabila nilai *sig. (2-tailed)* pada *output sample test* > 0,05 maka terima H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji-t kelas kontrol dan eksperimen tertera sebagai berikut:

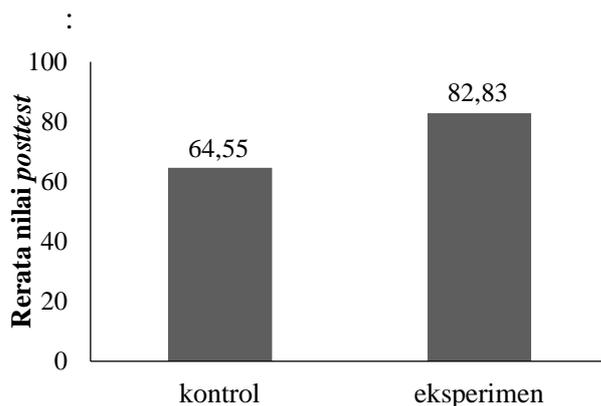
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji-t Data *Pretest*

Jenis data	<i>Sig. (2-tailed)</i>	α	Keputusan	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.949	0.05	Terima H_0	Tidak berbeda signifikan

Tabel 3.4 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* untuk data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen adalah 0.949 > 0.05 dengan keputusan terima H_0 yang artinya siswa kelas kontrol dan eksperimen memiliki pengetahuan awal yang sama pada materi sirkulasi darah.

pada kelas kontrol yaitu 70,00 sedangkan untuk kelas eksperimen 90,00 dengan nilai ideal siswa 100. Rerata nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol 64,55 dari sampel

33 siswa dengan *Std. Deviation* 3,52 dan kelas eksperimen rerata nilai *pretest* adalah 82,83 dari sampel 33 siswa dengan *Std. Deviation* 4,94. Perbandingan nilai rerata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3.2 : Perbandingan Rerata

Data yang terdapat pada Tabel 3.5 kemudian dianalisis dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (KS-21) untuk menguji normalitas, apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 artinya data *posttest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Diperoleh hasil uji normalitas nilai *posttest* pada kelas kontrol dengan taraf signifikan (α) 0.05 adalah tolak H_0 karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kelas kontrol $0.042 < 0.05$ dan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen terima H_0 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kelas eksperimen $0.289 > 0.05$ oleh karena itu data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Data *posttest* tidak memenuhi uji prasyarat untuk statistik parametrik. Maka dapat diambil keputusan untuk melakukan uji hipotesis komparatif statistik non parametrik menggunakan uji *U-Mann Whitney*. Uji *U-Mann Whitney* ini bertujuan untuk memenuhi perbedaan data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji *U-Mann Whitney* pada kelas kontrol dan eksperimen tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil *U-Mann Whitney Data Posttest*

Jenis data	<i>Sig. (2-tailed)</i>	α	Keputusan	Keterangan
<i>Posttest</i>	0.000	0.05	Tolak H_0	Berbeda signifikan

Tabel 3.7 menunjukkan hasil *U-Mann Whitney* dimana nilai *Sig. (2-tailed)* untuk data *posttest* adalah $0.000 < 0,05$ keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Artinya siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki penguasaan konsep yang berbeda pada materi sirkulasi darah.

3.3 Analisis Data N-Gain

Hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

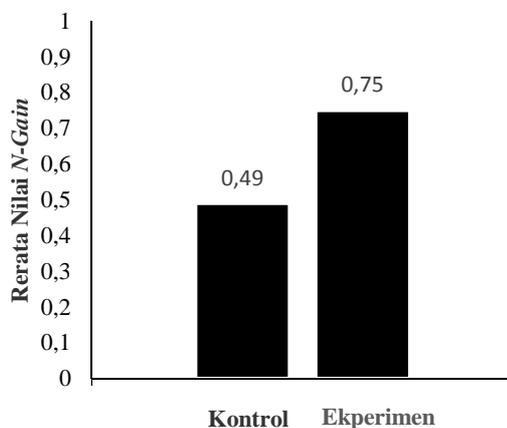
Tabel 3.8
Statistik Deskriptif Data N-Gain

Kelas	n	Nilai			Rerata N-Gain	Kat	Std. Deviation
		Ideal	Min	Maks			
Kontrol	33	1,00	0,28	0,59	0,49	Sedang	0,71
Eksper	33	1,00	0,59	0,87	0,75	Tinggi	0,72

Dari Tabel 3.8 nilai N-Gain minimum kelas kontrol adalah 0,28 dengan nilai idela N-Gai siswa 1,00 sedangkan kelas eksperimen adalah 0,59 dengan nilai ideal siswa adalah 1,00. Hasil nilai maksimum N-Gain kelas kontrol adalah 0,59 dengan nilai ideal N-Gain siswa 1,00 dan kelas eksperimen 0,87 dengan nilai ideal N-Gain siswa 1,00.

Nilai rerata N-Gain kelas kontrol adalah 0,49 (kategori sedang) dari sampel 33 siswa dengan *Std. Deviation* 0,71 dan rerata N-Gain kelas eksperimen adalah 0,75 (kategori tinggi) dari sampel 33 siswa dengan *Std. Deviation* 0,72 .

Perbandingan nilai N-Gain pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini.



Gambar 3.3 : Perbandingan Rerata N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data yang terdapat pada Tabel 3.8 kemudian dianalisis dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (KS-21) untuk melihat data berasal dari populasi yang

berdistribusi normal, apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > α (0,05) maka terima H_0 artinya data N-Gain siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan melakukan uji homogenitas dengan

menggunakan *Levene test* untuk melihat data berasal dari varian yang homogen.

Data *pretest* memenuhi prasyarat untuk melakukan uji statistik parametrik yaitu data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Apabila nilai *sig. (2-tailed)*

pada *output sample test* > 0,05 maka terima H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *N-Gain* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji-t kelas kontrol dan eksperimen tertera sebagai berikut.

Tabel 3.11
Rekapitulasi Hasil Uji-t N-Gain

Jenis data	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
N-Gain	0,000	0,05	Tolak H_0	Berbeda Signifikan

3.4 Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi aktivitas guru kelas kontrol dan eksperimen pertemuan I dan pertemuan II adalah sebagai berikut:.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Nilai Aktivitas Guru

Kelas	I (%)	II (%)	Rerata Total (%)
Kontrol	80	100	90
Eksperimen	94,12	100	97,06

Dari Tabel 3.12 menunjukkan nilai aktivitas guru kelas kontrol pertemuan I 80% dan pertemuan II 100% dengan rerata persentase 90% sedangkan pada aktivitas guru kelas eksperimen pertemuan I

88,24% dan pertemuan II 100% dengan rerata persentase 94,12%. Peningkatan aktivitas guru kelas kontrol dan eksperimen juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa.

Aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3.13
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

Pertemuan	Aktivitas (%)				Rerata Persentase (%)
	1	2	3	4	
I	33,33	39,39	63,63	100	58,33
II	36,36	39,39	78,78	100	63,63

Tabel 3.13 menunjukkan bahwa rerata persentase aktivitas siswa kelas kontrol dari pertemuan I hingga pertemuan II terjadi kenaikan presentase. Rerata persentase pertemuan I yaitu 58,33%

sedangkan pertemuan II yaitu 63,63%. Artinya aktivitas siswa pada pertemuan kedua kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Tabel 3.14
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Pertemuan	Aktivitas (%)					Rerata Persentase (%)
	1	2	3	4	5	
I	100	100	54,54	75,75	100	86,01
II	100	100	60,60	78,78	100	87,88

Nilai rerata *pretest* pada kelas kontrol adalah 29,90 dan kelas eksperimen adalah 29,80. Data *pretest* yang telah diuji dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis komparatif menggunakan *independet 2 sample*, menunjukkan bahwa *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yang artinya siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki pengetahuan awal yang sama pada materi sirkulasi darah.

Penguasaan konsep diukur dengan 30 butir soal berupa *posttest* yang diberikan setelah melakukan proses pembelajaran. pembelajaran untuk kelas eksperimen menggabungkan 2 model CRH dengan TGT sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional atau ceramah. Penguasaan konsep siswa tentang materi sirkulasi darah setelah melakukan proses pembelajaran rerata

pada kelas kontrol yaitu 64,55 dan kelas eksperimen 82,83. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan *u-mann whitney* dengan nilai *sig (2-tailed)* 0,000 keputusan yang diambil adalah tolak H_0 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen yaitu penguasaan konsep setelah melakukan proses pembelajaran berbeda, lebih tinggi kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

Peningkatan hasil penguasaan konsep siswa dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu pada rerata *N-gain* eksperimen 0,75 kategori tinggi sedangkan *N-gain* pada kelas kontrol yaitu 0,49 kategori sedang (Meltzer, 2002). Data *N-Gain* yang telah diuji dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis komparatif menggunakan *independet 2 sample*,

menunjukkan bahwa nilai rerata *N-Gain* pada kelas kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan, yang artinya siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki pengetahuan yang berbeda pada materi sirkulasi darah. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CRH dengan TGT dan kelas kontrol diberi pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Meningkatnya penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen disebabkan karena pembelajaran menggunakan model CRH dengan TGT. Model CRH adalah model pembelajaran dalam bentuk permainan dengan menggunakan kotak kemudian kotak tersebut diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya dan yang mendapatkan tanda benar secara vertikal, horizontal maupun diagonal akan berteriak *horray* (Kurniawan *et al.*, 2012). Melalui model CRH dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan sendir, aktivitas belajar dalam model ini lebih banyak pada siswa. CRH sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi siswa. Pembelajaran tidak monoton karena diselengi oleh hiburan atau *games*.

Model pembelajaran TGT adalah pembelajaran yang mengadopsi

pembelajaran mandiri siswa dengan saling bertanya antar kelompok secara bergantian (Purwanto, 2011). Mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab kepada teman kelompoknya, mengajarkan bekerja sama dengan sesama teman sekelompok, dapat menimbulkan rasa menghargai kepada rekan kelompok, karena pendapat dari setiap siswa berbeda-beda. Penggabungan kedua model ini bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, bertanggung jawab dan juga menghargai sesama teman sekelompok.

CRH memiliki kelebihan yang dapat menutupi kelemahan di model TGT, yaitu pembelajaran tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, Sehingga dengan kelebihan yang ada pada model CRH tersebut dapat menutupi kelemahan pada model TGT. Pada TGT siswa melakukan pembelajaran berkelompok dan dituntut keseriusan dan bekerjasama dalam kelompok sehingga menimbulkan kebosanan, jadi dengan kombinasi antara dua model yaitu TGT dengan model CRH, siswa diharapkan tidak lagi merasa bosan dalam belajar (Kurniawan *et al.*, 2012).

Menurut Suprijono (2013), dalam proses pembelajaran guru harus mendorong kemajuan siswa dengan memberikan tantangan yang merangsang peningkatan semangat dan antusiasme belajar. peningkatan aktivitas siswa

diengaruhi oleh guru dan ketersediaan sumber materi, termasuk juga model pembelajaran yang digunakan akan sangat mendukung keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar. Bila guru memiliki kemampuan dan kreatifitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar maka aktivitas siswa akan meningkat.

Aktivitas siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama masih menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga penguasaan konsep terhadap materi masih kurang dimengerti sedangkan pada pertemuan kedua suasana kelas kondusif dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aktif, baik dalam menempatkan posisi dalam kelompok, menjawab/merespon pertanyaan hingga mencatat penjelasan guru. Artinya telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model CRH (*Course Review Horay*) dengan TGT (*Teaching Game Team*). Berbeda dengan kelas kontrol baik pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua kondisi belajar siswa kurang kondusif, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, akhirnya banyak siswa melakukan hal-hal yang negatif yaitu mengganggu teman-temannya sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien sehingga hasil penguasaan konsep siswa tergolong rendah. Secara keseluruhan pembelajaran

dengan menggunakan model CRH dengan TGT berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran karena selain membantu mengaktifkan siswa juga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CRH dengan TGT yang efektif yang diterapkan pada materi sirkulasi darah di kelas VIII SMPN 19 Pekanbaru mengalami peningkatan.

Hasil presentasi observasi aktivitas guru kelas eksperimen pada pertemuan pertama adalah 94,12% karena peneliti tidak melakukan apersepsi, sedangkan pada pertemuan kedua 100% karena peneliti sudah melakukan semua aktivitas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah model CRH dengan TGT dalam penelitian. Aktivitas guru pada kelas kontrol pertemuan pertama yaitu mencapai 80% sedangkan pertemuan kedua yaitu 100%, karena dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah) peneliti melakukan semua aktivitas.

Menurut Sadiman (1986), bahwa guru harus memotivasi atau memberikan dorongan serta pujian, potensi siswa menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penggunaan kooperatif model *Teaching Game Team (TGT)* dengan

Course Review Horay (CRH). Penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Teaching Game Team (TGT)* dengan *Course Review Horay (CRH)*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Teaching Game Team (TGT)* dengan *Course Review Horay (CRH)* terhadap penguasaan konsep sirkulasi darah di kelas VIII SMPN 19 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016. Hasil *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi 0,75 (kategori tinggi) dibandingkan kelas kontrol 0,49 (kategori sedang). Hal ini dilihat dari Hasil uji statistik menggunakan uji-t terhadap rerata *N-Gain* diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

5. REFERENSI

Anderson, L.W. Kratwohl D.R. Airasian, P.W. Cruikshank, K.A. Mayer, R.E, Prinrich, P.R, Rath James, & Wittrock, M.C. (2001). *A Taksonomi For Learning And Asessing : A Revision Of Bloom's Taksonomi Of Educational*

Objektive. Addison Wesley Longman, inc: New York.

Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta

Kurniawan *et al* (2012). *Penerapan Metode Course Review Horay (CRH) dan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia*. Tersedia : <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/> [25 juli 2015]

Purwanto. (2011). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Kompetensi Sistem Koordinasi Metode Pembelajaran *Teaching Game Team* terhadap Siswa kelas XI IPA SMA SMART EKSELENSIA INDONESIA Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* Vol 1 No 1 Hal: 1-14

Sabri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Quantum Teaching: Jakarta

Sadiman. (2005). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Surabaya

Surbakti. (2006). Pengaruh Metode Inkuiri pada Pokok Bahasan Lingkaran

dalam Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMP HKBP Perdamean Medan Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi Universitas Medan. Tidak diterbitkan.

Triatno. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara : Jakarta

Widodo, R. (2007). *Model Pembelajaran Course Review Horay*. Tersedia: <http://wywdid.wordpress.com> [21 April 2015]

Yamin, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Referensi: Jambi.